

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 ANALISIS TINGKAT PELANGGARAN LALU LINTAS

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelanggaran lalu lintas dapat disimpulkan :

1. Di jalan babarsari 1

Dari data observasi yang kami dapat, diketahui di jalan yang kecil / kurang pengawasan, pengendara motor cenderung mengabaikan peraturan yang berlaku. Berdasarkan data kami, sebanyak 38,58 % pengguna sepeda motor yang melewati jalan tersebut melakukan pelanggaran lalu lintas, dengan jenis pelanggaran terbanyak yaitu tidak pakai helm (26,49 %), disusul dengan lampu motor yang mati (10,36 %). Banyaknya angka pelanggaran pengguna sepeda motor ini menyebabkan rawannya kecelakaan, juga menyebabkan keamanan berkurang.

2. Di jalan raya solo

Pelanggaran pada jalan yang diawasi dengan ketat cenderung kecil (hanya 6,48 % dari total kendaraan), dengan presentase pelanggaran terbanyak adalah lampu motor mati (5,46 %). Untuk pelanggaran dengan tidak memakai helm, presentase pelanggarannya turun drastis dengan hanya 0,6 % pengguna sepeda motor yang melanggar, dari data diatas dapat disimpulkan pengendara sepeda motor di jalan yang diawasi sebagian besar sudah memiliki kesadaran untuk menaati peraturan yang ada, baik itu hanya untuk menghindari polisi ataupun benar-benar demi keselamatan selama perjalanan.

SARAN

- Sosialisasi terhadap pentingnya keamanan dalam berkendara
- Penambahan rambu – rambu dan penerangan jalan

- Memodifikasi motor yang lampunya belum menyala secara otomatis
- Memperjelas dan menggalakkan aturan bahwa lampu motor harus menyala siang dan malam
- Lebih menegakkan peraturan dan larangan yang telah ada, dan jika memungkinkan, disesuaikan dengan perkembangan jaman

6.2 MERANCANG ULANG BENDUNG KADIROJO

1. Tipe bendung : bendung tetap (badan bendung dari beton)
2. Tipe puncak bendung : bulat
3. Tipe kolam olak : Vludger
4. Jumlah pintu pembilas 1 buah dengan jumlah pilar 1 buah
5. Bendung yang telah direncanakan aman terhadap geser dan guling

6.3 MENGANALISIS TINGKAT KEAMANAN STRUKTUR GEDUNG

Dari contoh pengerjaan diatas, perhitungan rencana gedung tersebut aman terhadap gaya gempa. Lalu untuk contoh perhitungan balok anak 1 lantai 2, menggunakan 2P 10-150.

6.4 RAB RUMAH TINGGAL DI YOGYAKARTA

Untuk membangun proyek rumah tinggal ini membutuhkan dana sebesar 786.595.463,35. Sedangkan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membangun rumah tinggal tersebut yaitu 240 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Umum. Lembaran RI Tahun 2009, NO. 17. Jakarta.
- D.I.Yogyakarta. 2018. Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2018 tentang tentang Standar Harga Barang dan dan Jasa Daerah. Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta : Yogyakarta
-, 2013. Data Curah Hujan Sleman: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi D.I.Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1986. Kriteria Perencanaan 04. Galang Persada : Bandung.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1986. Kriteria Perencanaan 02. Galang Persada : Bandung.
- Mawardi dan Memed. 2002. Desain Hidraulik Bendung Tetap untuk Irigasi Teknis. Alfabeta : Bandung.
- Badan Standarisasi Nasional. (2012). Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung (SNI 03-1726-2012). Jakarta.